

# Pelestarian Desa Bawomataluo di Kepulauan Nias sebagai Destinasi Wisata

Anugerah Septiaman Harefa<sup>1</sup>, Olinda Rodrigues<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Magister Arsitektur/Fakultas Arsitektur dan Desain/Universitas Kristen Duta Wacana.  
Korespondensi: [anugerahseptiamanh@yahoo.com](mailto:anugerahseptiamanh@yahoo.com) , [olindarodrigues0320@gmail.com](mailto:olindarodrigues0320@gmail.com)

## Abstrak

Nias merupakan pulau yang berada disebelah barat Pulau Sumatera, tepatnya di Provinsi Sumatera Utara. Nias memiliki Desa Bawomataluo yang dianugerahi sebagai salah satu Wonder of the World from Indonesia oleh The Real Wonder of the World Foundation UNESCO tahun 2012. Desa Bawomataluo merupakan desa yang berada di Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan yang memiliki luas 7,95 kilometer persegi. Desa Bawomataluo memiliki banyak rumah adat tradisional Nias, namun setelah terjadinya gempa pada tahun 2005 dan kerusakan karena kurangnya perawatan hingga ditinggalkan penghuni, mengakibatkan Desa Bawomataluo kehilangan beberapa rumah adat mereka. Tujuan studi ini ialah menemukan cara pelestarian untuk mempertahankan keadaan dan kelestarian Desa Bawomataluo sebagai Destinasi Wisata berkelanjutan di Kepulauan Nias. Metode pengumpulan data dengan observasi, survei data sekunder dan wawancara. Metode menganalisis data dengan mengolah hasil survei yang didapatkan dengan 4 prinsip Pedoman Pengembangan Desa Wisata. Kesimpulannya, cara pelestarian Desa Bawomataluo sebagai destinasi wisata terwujud dengan 4 prinsip tersebut.

**Kata-kunci** : Pelestarian, pengembangan, wisata

## Pendahuluan

Nias merupakan pulau yang berada di sebelah barat Pulau Sumatera, tepatnya di Provinsi Sumatera Utara. Pulau ini terdiri atas satu Kota dan 4 Kabupaten yang baru mekar pada tahun 2009. Pulau Nias dikelilingi oleh laut dan keindahan alam lainnya.

Salah satu ciri khas dari pulau Nias masih bisa kita lihat hingga sampai saat ini adalah Rumah Adat Nias yang sering disebut dalam bahasanya sebagai Omo Hada. Masyarakat Nias yang memiliki kebiasaan berperang, mendirikan bangunannya sedemikian rupa, sehingga hunian bagi mereka adalah sebagai *shelter* sekaligus benteng yang melindungi

mereka dari cuaca, binatang buas dan sekaligus musuh.



**Gambar 1.** Desa Bawomataluo  
Sumber: Dokumentasi Harefa, 2016

Kekerabatan yang erat, menciptakan hunian yang rapat antara rumah yang satu dengan

lainnya, sehingga membentuk suatu pola linier yang memanjang, gerbang tidak begitu jelas dan halaman terdiri dari tanah yang diperkeras. Rumah adat Nias Selatan yang berbentuk segi empat jumlahnya lebih banyak dibanding rumah adat Nias lainnya. Bawomataluo, Hilizalootano, Hilinawalo Mazingo dan masih banyak desa lain yang merupakan salah satu Desa adat di Kabupaten Nias Selatan. Desa Bawomataluo merupakan Desa yang berada di Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan yang memiliki luas 7,95 kilometer persegi.

Desa Bawomataluo yang jaraknya tidak terlalu jauh dari Ibu Kota Nias Selatan, sehingga menjadi destinasi wisata yang selalu dikunjungi. Desa ini berusia ratusan tahun dan saat ini telah menjadi salah satu warisan budaya dunia yang telah diusulkan oleh UNESCO sejak tahun 2009 dan pada bulan Desember 2012 lalu, dianugerahi sebagai salah satu Wonder of the World from Indonesia oleh The Real Wonder of the World Foundation

[https://www.kompasiana.com/java05\\_gheeya\\_hoo.com/551f8e33813311f3379df266/bawomataluo-warisan-budaya-dunia-di-bukit-matahari](https://www.kompasiana.com/java05_gheeya_hoo.com/551f8e33813311f3379df266/bawomataluo-warisan-budaya-dunia-di-bukit-matahari) (diunduh pada Agustus 2018),



**Gambar 2.** Rumah adat yang telah berubah  
Sumber: Dokumentasi Harefa, 2016

Namun setelah terjadinya gempa pada tahun 2005 dan kerusakan karena kurangnya perawatan, hingga mengakibatkan Desa Bawomataluo kehilangan beberapa rumah adat mereka. Namun semakin berkembangnya zaman, tentunya mengakibatkan perubahan-perubahan di Desa Bawomataluo, seperti perpindahan masyarakat asli ke kota,

meninggalkan rumah adat tanpa perawatan dan banyaknya bangunan baru yang dibangun bukan dengan ciri khas rumah adat Nias, sehingga sangat perlu untuk dipertahankan sehingga tetap menjadi suatu destinasi wisata yang berkelanjutan di Kepulauan Nias. Tujuan studi ini ialah menemukan cara pelestarian untuk mempertahankan keadaan dan kelestarian Desa Bawomataluo sebagai destinasi wisata di Kepulauan Nias.

## Kajian Pustaka

### Pelestarian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:820), pelestarian berarti proses, cara, perbuatan melestarikan; perlindungan dari kemusnahan atau kerusakan, pengawetan, konservasi sumber-sumber alam, pengelolaan sumber daya alam yang menjamin pemanfaatannya secara bijaksana dan menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragamannya.

Pelestarian dapat dilakukan dengan penerapan konsep pembangunan di sektor pariwisata dikenal dengan konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan (*Sustainable tourism development*), yang pada intinya mengandung pengertian pembangunan pariwisata yang tanggap terhadap minat wisatawan dan keterlibatan langsung dari masyarakat setempat dengan tetap menekankan upaya perlindungan dan pengelolaannya yang berorientasi jangka panjang. Menurut Sukma (2015), Konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan tersebut pada intinya menekankan empat (4) prinsip, yaitu:

1. Layak secara Ekonomi (*Economically Feasible*)
2. Berwawasan lingkungan (*Environmentally Feasible*)
3. Dapat diterima secara sosial (*Socially Acceptable*)

4. Dapat diterapkan secara teknologi (*Technologically Appropriate*).

#### Pariwisata

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 9 tahun 1990 tentang Kepariwisata, pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha yang terkait di bidang tersebut. Pariwisata di Indonesia sangat penting, karena merupakan salah satu sektor yang sedang gencar-gencarnya di plublikasikan.

Menurut Pendit (1986), Pariwisata merupakan salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat disamping kegiatan untuk mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu. Sehingga pada saat ini, Pariwisata merupakan suatu aspek potensial yang sangat baik untuk terus dikembangkan.

#### Wisata

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 9 tahun 1990 tentang Kepariwisata, wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Wisata di Indonesia sangat banyak yang menyajikan pesona dan keindahan masing-masing. Rumah adat merupakan jenis wisata yang sangat unik untuk di kunjungi di Indonesia, karena memiliki beragam jenis rumah adat tiap daerahnya.

#### Metode Penelitian

Studi ini menggunakan metode kualitatif dan memakai pendekatan naratif.

#### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dengan observasi, survei data sekunder dan wawancara.

Observasi fisik dengan merekam secara video maupun foto tentang keadaan Desa Bawomataluo dan lingkungannya. Data sekunder digunakan untuk menunjang proses studi dan wawancara dilakukan kepada ketua adat dan warga sekitar.

#### Metode Menganalisis Data

Metode menganalisis data dengan mengolah hasil survei yang didapatkan dengan 4 prinsip yang terdapat pada Buku Pedoman Pengembangan Desa Wisata (2015).

#### Hasil dan Pembahasan

Keadaan lingkungan Desa Bawomataluo yang terus mengalami perubahan tentunya harus tetap dilestarikan. Di bawah ini hasil survei dan pembahasan tentang Pelestarian Desa Bawomataluo sebagai destinasi wisata melalui 4 prinsip yang terdapat pada Buku Pedoman , Sukma (2015). Pembahasannya sebagai berikut.

1. Layak secara Ekonomi (*Economically Feasible*)

Prinsip *Economically Feasible*, menekankan bahwa proses pembangunan harus layak secara ekonomi, dilaksanakan secara efisien untuk dapat memberikan nilai manfaat ekonomi yang berarti baik bagi pembangunan wilayah maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat local (Sukma, 2015). Sehingga, secara ekonomi Desa Bawomataluo yang telah menjadi warisan dunia memiliki nilai yang sangat tinggi untuk tetap bertahan secara ekonomi. Sektor ekonomi merupakan aspek yang penting, karena dengan terjaminnya ekonomi warga dari pelestarian Desa Bawomataluo, tentunya meningkatkan niat dan kesadaran warga untuk tetap mempertahankan keberlangsungan kehidupan mereka ditempat tersebut. Warga Desa Bawomataluo memiliki beberapa jenis pekerjaan yang bisa terus berkembang. Pekerjaan yang terdapat di Desa

Bawomataluo berdasarkan hasil wawancara dan survei langsung yaitu mayoritas bekerja sebagai petani dan sisanya sebagai pengrajin souvenir, pedagang, atraksi lompat batu, pegawai negeri sipil, tukang bangunan dan para pemandu wisata.



**Gambar 4.** Pengrajin di Desa Bawomataluo  
Sumber: Dokumentasi Hendra, 2018

Secara ekonomi, bila pelestarian dibina tentunya sangat berpengaruh untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi Anugerah Septiaman Harefa warga, hal tersebut bisa ditunjukkan jika masyarakat Desa Bawomataluo dari segi pekerjaan bisa beralih atau menjadikan pekerjaan dari bidang wisata sebagai pekerjaan penting, sehingga pekerjaan seperti pengrajin, pemandu wisata dan pekerjaan dibagian wisata semakin bertambah. Bagi pemerintah setempat tentunya juga sangat berpengaruh, semakin banyaknya wisatawan yang datang, semakin menunjang pertumbuhan wilayah pemerintahan tersebut, sehingga secara ekonomi sangat penting untuk tetap ditingkatkan. Hal lain yang bisa diwadahi oleh pemerintah agar keberlanjutan secara ekonomi yaitu mengadakan promosi hasil kerajinan, pengembangan bidang usaha dengan memberi permodalan dan festival budaya yang rutin sehingga menjadi daya tarik dan tentunya meningkatkan ekonomi warga Desa Bawomataluo.

## 2. Berwawasan lingkungan

### *(Environmentally Feasible)*

Dalam hal lingkungan menekankan bahwa proses pembangunan harus tanggap dan memperhatikan upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan (alam maupun budaya), dan seminimal mungkin menghindarkan dampak negatif yang dapat menurunkan kualitas lingkungan dan mengganggu keseimbangan ekologi (Sukma, 2015). Keadaan lingkungan Desa Bawomataluo berdasarkan pengamatan langsung secara umum masih terawat karena berada di atas bukit dan dikelilingi oleh lingkungan yang masih alami, dikelilingi oleh pepohonan rindang dan letak geografisnya berada di atas perbukitan, namun tanpa adanya kesadaran dan perhatian dari warga, organisasi sosial dan pemerintah, tentunya keadaan yang sekarang bisa berubah dan menghilangkan ciri khas dari keadaan awal.

Kerusakan lingkungan, penebangan liar dan pencemaran lingkungan oleh sampah menjadi potensi paling besar menurut peneliti, sehingga perlu adanya edukasi, kesadaran kepada penduduk setempat agar tetap menjaga lingkungannya, peningkatan infrastruktur dan menjaga keadaan lingkungan.



**Gambar 5.** Lingkungan Desa Bawomataluo  
Sumber: Dokumentasi Cebol, 2018

### 3. Dapat diterima secara sosial (*Socially Acceptable*)

Dapat diterima secara sosial yaitu menekankan bahwa proses pembangunan harus dapat diterima secara sosial, dimana upaya-upaya pembangunan yang dilaksanakan agar memperhatikan nilai-nilai, norma-norma yang ada dilingkungan masyarakat, dan bahwa dampak pembangunan tidak boleh merusak tatanan tersebut (Sukma, 2015).



**Gambar 6.** Kearifan lokal yang masih terasa  
Sumber: Dokumentasi Kompas.com, 2014

Dalam proses pelestarian Desa Bawomataluo sebagai desa wisata, pembangunan yang dilakukan tentunya sangat mendukung semua aspek yang ada berdasarkan pengamatan langsung, keadaan Desa Bawomataluo yang masih menjunjung tinggi adat istiadat daerah perlu dipertahankan, pembangunan yang ada harus diterima secara sosial oleh warga, yang semuanya harus diterima secara adat istiadat Desa Bawomataluo sehingga tidak mengganggu tatanan yang sudah terbina dari dahulu. Tindakan yang perlu dilakukan secara sosial untuk mempertahankan keberlanjutan yaitu rutin melakukan sosialisasi kepada masyarakat terutama generasi muda dan adanya pemberdayaan masyarakat Desa Bawomataluo sehingga lebih pro aktif.

### 4. Dapat diterapkan secara teknologi (*Technologically Appropriate*).

Pembangunan dalam aspek teknologi menekankan bahwa proses pembangunan yang dilaksanakan secara teknis dapat diterapkan, efisien dan memanfaatkan sumberdaya lokal dan dapat diadopsi oleh masyarakat setempat secara mudah untuk proses pengelolaan yang berorientasi jangka panjang (Sukma, 2015). Aspek penting dalam pembangunan yaitu secara teknologi, dimana aspek teknologi ini yang membuat Desa Bawomataluo lebih bertahan dan berkembang



**Gambar 7.** Rumah Raja  
Sumber: Dokumentasi Hendra Harefa, 2018

di era seperti sekarang ini, dimana segala hal sangat berkaitan dengan teknologi. Seperti hasil survei di Desa Bawomataluo, pengetahuan warga terhadap teknologi masih sangat minim, sehingga untuk mengakses informasi dan mempromosikan hasil dari kerajinan tidak dapat dilakukan. Dalam proses ini, secara teknologi pelestarian Desa Bawomataluo bisa dilakukan dengan pelatihan penggunaan teknologi kepada warga, penggunaan material yang lebih baru untuk fisik bangunan, pembangunan sarana yang lebih efisien untuk lingkungan, sarana promosi, kemudahan dalam mengakses keberadaan lokasi oleh calon wisatawan dan dibuatnya website maupun aplikasi khusus Desa Bawomataluo.

### Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pelestarian Desa Bawomataluo sebagai

destinasi wisata yang berkelanjutan dapat diwujudkan melalui pembangunan berdasarkan 4 prinsip menurut sukma (2015), karena semua aspek yang ada saat ini memenuhi untuk terus dikembangkan. Sehingga secara sederhana pembangunan pariwisata Desa Bawomataluo dapat diwujudkan dengan sasaran utama pencapaian, yaitu :

memberikan perhatian terhadap pelestarian Desa Bawomataluo melalui pembangunan 4 aspek yaitu ekonomi, lingkungan, sosial dan teknologi. Sehingga dengan demikian, Desa Bawomataluo menjadi destinasi wisata di kepulauan Nias.

**Daftar Pustaka**

Pendit , Nyoman S. 1986. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta. PT. Pradnya Paramita.  
 Sukma, I Nyoman. 2015. *Pedoman Pengembangan Desa Wisata*. Denpasar Bali. Pustaka Lasaran.  
 Republik Indonesia. 1990. Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan Negara RI Tahun 1992, No. 3. Sekretariat Negara. Jakarta.  
 Republik Indonesia. 1990. Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan Negara RI Tahun 1992, No. 1. Sekretariat Negara. Jakarta.  
 Kamus Besar Bahasa Indonesia (2004)  
 Anonim. 2015. Suka Jepang. <http://sukajepang.com/desa-shirakawago-desa-tradisional-nan-indah-di-jepang/> (diakses tanggal 20 Agustus 2018).

Empat Prinsip	Pelestarian yang dilakukan
Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Promosi hasil kerajinan</li> <li>• Pengembangan bidang usaha dengan memberi permodalan</li> <li>• Festival budaya yang rutin</li> </ul>
Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya edukasi</li> <li>• Kesadaran masyarakat setempat agar tetap menjaga lingkungannya</li> <li>• Peningkatan infrastruktur,</li> <li>• Menjaga keadaan lingkungan.</li> </ul>
Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan sosialisasi kepada masyarakat terutama generasi muda</li> <li>• Adanya pemberdayaan masyarakat Desa Bawomataluo, sehingga lebih pro aktif.</li> </ul>
Teknologi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan penggunaan teknologi kepada warga</li> <li>• Penggunaan material yang lebih baru untuk fisik bangunan</li> <li>• Pembangunan sarana yang lebih efisien untuk lingkungan</li> <li>• Sarana promosi</li> <li>• Kemudahan dalam mengakses keberadaan lokasi oleh calon wisatawan</li> <li>• Adanya website maupun aplikasi khusus Desa Bawomataluo</li> </ul>

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Sehingga dengan melakukan pembangunan terhadap 4 prinsip diatas, Pelestarian desa Desa Bawomataluo sebagai destinasi wisata di kepulauan Nias bisa diwujudkan.

Saran yang bisa disampaikan: kiranya Pemerintah Daerah dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dapat bersama-sama